

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kudus yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman no : 76. Dalam penelitian ini penulis mengambil subyek penelitian siswa kelas II baik putra maupun putri. Subyek penelitian hanya siswa kelas II, karena remaja yang duduk di kelas II SMP sudah stabil perkembangannya dibandingkan kelas I. Sedangkan untuk kelas III tidak bisa digunakan sebagai subyek karena akan menghadapi ujian.

Penentuan subyek penelitian ini berdasarkan pertimbangan :

1. Jumlah siswa cukup banyak, yaitu 134 orang, sehingga memungkinkan untuk memperoleh subyek yang sesuai dengan ciri-ciri populasi penelitian. SMP Negeri 3 Kudus memiliki kelas II sebanyak tiga kelas, dengan jumlah siswa 134 orang.
2. Penelitian berjudul "Studi Tentang Harga Diri Dan Prestasi Belajar Pada Remaja " belum pernah dilakukan sebelumnya di sekolah tersebut.
3. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan mulai dengan penyusunan angket, persiapan yang menyangkut pengurusan perijinan tempat pelaksanaan penelitian, uji coba angket, uji validitas dan reliabilitas angket.

a. Penyusunan Angket

Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua macam angket. Penyusunan angket meliputi prosedur pembuatan angket, penentuan nilai item, jumlah item, serta variasi item. Prosedur pembuatan angket dimulai dari pemilihan definisi yang tepat, sehingga dapat dibuat definisi operasional untuk mendapatkan aspek-aspek dari masing-masing variabel.

(1) Angket Harga Diri. Angket harga diri disusun berdasarkan pada tiga aspek yaitu merasa diterima (individu merasa diterima oleh lingkungannya dan merasa berguna bagi orang lain), merasa berarti (individu merasa dirinya mampu menghargai dirinya, percaya diri dan mampu menerima apa adanya atas keadaan dirinya) dan merasa mampu (individu merasa dirinya mampu untuk menghadapi masalah kehidupan). Jumlah item pada angket harga diri sebanyak 60 aitem. Penyusunan sebaran item pada angket harga diri dilakukan secara simultan. Sebaran item favorable dan unfavorable serta jumlah butir item tiap-tiap aspek dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Sebaran Item
Angket Harga Diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Merasa diterima	1,7,13,19,25, 31,37,43,49,55	4,10,16,22,28, 34,40,46,52,58	20
Merasa berarti	5,11,17,23,29, 35,41,47,53,59	2,8,14,20,26, 32,38,44,50,56	20
Merasa mampu	3,9,15,21,27, 33,39,45,51,57	6,12,18,24,30, 36,42,48,54,60	20
Total			60

(2) Angket Motif Berprestasi. Angket motif berprestasi disusun berdasarkan dua aspek, yaitu : kecenderungan meraih sukses dan kecenderungan menghindari kegagalan. Jumlah item pada angket motif berprestasi yang diujicobakan pada subyek penelitian sebanyak 40 item. Penyusunan sebaran item pada angket harga diri dilakukan secara simultan. Sebaran item favorable dan unfavorable serta jumlah butir item untuk tiap-tiap aspek dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Sebaran Item
Angket Motif Berprestasi Sebelum Uji Coba

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kecenderungan meraih sukses	1,5,9,13,17,21,25, 29,32,34,36,38,40	4,8,12,16,20, 24,28	20
Kecenderungan menghindari kegagalan	3,7,11,15,19,23, 27,31	2,6,10,14,18,22, 26,30,33,35,37,39	20
Total			40

b. Administrasi Perijinan.

Sebelum melakukan penelitian, diperlukan surat izin penelitian dari Kepala Sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Untuk mendapatkan izin tersebut, penulis terlebih dahulu meminta surat pengantar dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, dan selanjutnya mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kudus yang akan digunakan sebagai tempat untuk penelitian.

c. Pelaksanaan Uji Coba Angket.

Sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap alat ukur yang akan digunakan. Tahap uji coba alat ukur ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada

item-item yang perlu diubah untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) masing-masing angket, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh melalui alat ukur tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap uji coba angket dilaksanakan di Perumnas Winong Pati pada tanggal 20-23 September 1996. Uji coba dilaksanakan di tempat tersebut karena di sekitar daerah tersebut banyak remaja yang berpendidikan SMP dan mudah dijangkau oleh penulis, oleh karena itu penulis tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh subyek untuk uji coba ini. Uji coba dilakukan kepada 60 siswa SMP baik putra maupun putri yang dipilih secara random. Dasar pertimbangan penelitian melakukan uji coba angket dengan jumlah subyek 60 orang adalah berlandaskan pada asumsi yang dikemukakan oleh Ancok (1987, h.13) yang menyatakan bahwa responden yang lebih dari 30 orang biasanya cukup memadai untuk taraf uji coba, hal ini disebabkan distribusi skor akan mendekati distribusi normal. Uji coba angket dikenakan pada subyek yang mempunyai kemiripan dengan populasi penelitian yang sesungguhnya.

Setelah pelaksanaan uji coba selesai, langkah selanjutnya adalah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas alat ukur agar diperoleh data penelitian yang dapat diandalkan. Perhitungan validitas dan reliabilitas kedua angket pada penelitian ini menggunakan Program Analisis Kesahihan Butir dari Seri Pro-

gram Statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia, versi IBM/IN, hak cipta (c) 1990.

d. Uji Validitas Angket

1. **Angket Harga Diri.** Angket ini terdiri dari 60 butir item, yang diujicobakan pada 60 subyek penelitian. Pengujian validitas itemnya ditetapkan berdasarkan uji signifikansi terhadap koefisien korelasi hasil perhitungan Product Moment yang kemudian dikoreksi dengan teknik korelasi Fart Whole. Data yang diperoleh dianalisis dengan program analisis Seri Program Statistik (Hadi dan Pamardiyanto, 1990). Setelah uji validitas, diperoleh hasil bahwa pada angket harga diri, dari 60 butir item yang diujicobakan, ternyata terdapat 24 item yang gugur atau tidak valid. Berarti ada 36 item yang valid pada taraf signifikansi 5%. Rincian item valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Rincian Item Valid dan Tidak Valid
Angket Harga Diri

Aspek	No. Item Favorable		No. Item Unfavorable		Total
	Valid	Tdk Valid	Valid	Tdk Valid	
Merasa diterima	1,7,13,25, 31,37,43, 49,55	19	4,10,16,34, 46,52,58	22,28,40	20
Merasa berarti	5,11,17, 23,29,47	35,41,53	2,14,20,38	8,26,32,44, 50,56	20
Merasa mampu	3,9,13,45, 51	21,27,33,39, 57	6,24,30,60	12,18,36,42, 48,54	20
Jumlah	21	9	15	15	60

2. **Angket Motif Berprestasi.** Angket ini terdiri dari 40 butir item, yang diujicobakan pada 60 subyek penelitian. Pengujian validitas itemnya ditetapkan berdasarkan uji signifikansi terhadap koefisien korelasi hasil perhitungan Product Moment yang kemudian dikoreksi dengan tehnik korelasi Part Whole. Data yang diperoleh dianalisis dengan program analisis Seri Program Statistik (Hadi dan Pamardiyanto, 1990). Setelah uji validitas, diperoleh hasil bahwa pada angket motif berprestasi dari 40 item yang diujicobakan, ternyata terdapat 15 item yang gugur atau tidak valid. Berarti ada 25 item yang valid pada taraf signifikansi 5%. Rincian item valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Rincian Item Valid dan Tidak Valid
Angket Motif Berprestasi

Aspek	No Item Favorable		No Item Unfavorable		Total
	Valid	Tdk Valid	Valid	Tdk Valid	
Kecenderungan meraih sukses	9,13,17	1,5,25,29	4,12,20	8,16	20
Kecenderungan menghindari kegagalan	3,15,31	7,11,19,23,27	2,10,18,26,30,33,35,37	6,14,22,39	20
Jumlah	12	9	13	6	40

e. Uji Reliabilitas Angket

Keandalan kedua angket dihitung dengan teknik Hoyl-ER yang perhitungannya menggunakan Program Uji Keandalan dari Seri Program Statistik (SPS). Hasil uji reliabilitas untuk angket harga diri : $r_{tt} = 0,854$, sedangkan untuk angket motif berprestasi : $r_{tt} = 0,850$. Hasil perhitungan uji reliabilitas kedua angket tersebut selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B₂ (angket harga diri) dan B₄ (angket motif berprestasi).

Berdasar hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, maka item-item yang valid dari angket harga diri dan angket motif berprestasi selanjutnya dapat disusun kembali dan kemudian digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian sesungguhnya.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 sampai dengan 19 Oktober 1996 di SMP Negeri 3 Kudus. Subyek penelitian berjumlah 134 orang yang diambil dari siswa kelas II A, II B dan II C.

Sebelum penelitian dilaksanakan, penulis menyusun kembali nomor item baru pada angket harga diri dan angket motif berprestasi. Penyusunan nomor item baru ini yang digunakan hanya pada nomor yang valid saja. Item-item yang valid disusun kembali dengan cara simultan.

Angket harga diri terdiri atas 36 butir item valid. Adapun sebaran baru item-item angket harga diri dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Baru Item-item
Angket Harga Diri Sesudah Uji Coba

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Merasa diterima	1,7,13,19,25,29,32, 35,36	4,10,16,22,27,30,33	16
Merasa berarti	5,11,17,23,28,31,34	2,8,14,20	11
Merasa mampu	3,9,15,21,26	6,12,18,24	9
Total			36

Pada angket motif berprestasi terdiri atas 25 butir item valid. Adapun sebaran baru item-item angket motif berprestasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Sebaran Baru Item-item
Angket Motif Berprestasi Sesudah Uji Coba

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kecenderungan meraih sukses	1,5,9,13,15,17,19,21,23	4,8,12,16,20	14
Kecenderungan menghindari kegagalan	3,7,11	2,6,10,14,18,22,24,25	11
Total			25

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis data penelitian ini dilakukan atas dasar semua butir item yang valid dari kedua angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Angket harga diri sebanyak 36 butir item valid dan angket motif berprestasi sebanyak 25 butir item yang valid.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik Korelasi Parsial Jenjang Kedua. Tehnik Korelasi Parsial Jenjang Kedua dapat digunakan dengan syarat harus melakukan uji normalitas sebaran dan uji

linearitas terlebih dahulu.

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan alat bantu komputer Seri Program Statistik (SPS) program uji normalitas sebaran (Hadi dan Pamardiyanto, 1990) menunjukkan bahwa sebaran pada variabel bebas (harga diri), variabel tergantung (prestasi belajar) dan variabel sertaaan (motif berprestasi dan inteligensi) dari data yang diperoleh mempunyai sebaran normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7, dan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E₁.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kai Kuadrat	db	p	Keterangan
Harga diri	6,197	9	0,720	Normal
Motif berprestasi	7,214	9	0,615	Normal
Inteligensi	4,311	9	0,890	Normal
Prestasi belajar	5,814	9	0,758	Normal

2. Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara harga diri dengan prestasi belajar bersifat linear dengan $F = 0,024$; $p > 0,05$, hubungan antara

motif berprestasi dengan prestasi belajar bersifat linear dengan $F = 2,743$; $p > 0,05$, sedangkan hubungan antara inteligensi dengan prestasi belajar juga bersifat linear dengan $F = 14,242$; $p < 0,05$. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E₂.

3. Hasil Analisis Data

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh memenuhi uji asumsi, yaitu mencari hubungan antara harga diri dengan prestasi belajar dengan mengendalikan motif berprestasi dan inteligensi pada remaja, dengan menggunakan Seri Program Statistik (SPSS) program Korelasi Parsial Jenjang Kedua (Hadi dan Pamardiyanto, 1990), hasilnya adalah :

$$r_{1y-23} = -0,157 ; p > 0,05$$

Hasil analisis data ini menunjukkan tidak ada hubungan antara harga diri dengan prestasi belajar, dengan mengendalikan motif berprestasi dan inteligensi.

Hasil analisis tambahan yang diperoleh yaitu :

- a. Ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan prestasi belajar pada remaja, dengan mengendalikan harga diri dan inteligensi.
- b. Ada hubungan yang positif antara inteligensi dengan prestasi belajar pada remaja, dengan mengendalikan

harga diri dan motif berprestasi .

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara harga diri dengan prestasi belajar pada remaja, dengan mengendalikan motif berprestasi dan inteligensi. Semakin tinggi harga diri belum tentu akan diikuti dengan prestasi belajar yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan landasan teori yang sudah dijabarkan sebelumnya dalam bab II, yaitu seorang yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung prestasi belajarnya juga tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak atau tidak teruji.

Hal tersebut dapat terjadi, mungkin disebabkan antara lain oleh :

1. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat pada pelajaran tertentu. Nasikhun (1978) mengatakan bahwa dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Dan bila dihubungkan dengan belajar berarti giat atau berusaha untuk belajar. Menurut Winkel (1987,

h.134) jika individu mempunyai minat belajar yang tinggi maka ia akan mencapai prestasi belajar yang baik. Prestasi pada bidang yang dianggap bernilai akan meningkatkan harga diri anak. Prestasi pada bidang akademis, dalam hal ini yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, adalah suatu bidang yang sangat bernilai bagi seorang anak dan merupakan suatu kesuksesan yang memberikan pengaruh pada peningkatan harga diri (Coopersmith, 1967, h.38).

2. Remaja SMP yang berada di sekitar usia 12-15 tahun, merupakan usia anak dalam fase pueral yaitu fase anak mencari ideal tipe seseorang yang akan ditiru. Di samping itu merupakan fase permulaan pertumbuhan fisik dan permulaan perkembangan psikis, yang menuju ke kedewasaan. Sehingga saat ini merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang tentu saja anak mengalami perubahan-perubahan dan sering juga mengalami kegoncangan-kegoncangan (Suardiman, 1992, h.132). Sedangkan menurut Monks, dkk (1989, h.123) pada masa remaja, terjadi banyak perubahan baik aspek psikis, fisik maupun sosial. Perubahan-perubahan ini menyebabkan kekacauan batin yang mungkin disebabkan karena banyak hal yang tidak sesuai dengan norma-norma remaja. Pikunas (1976) menegaskan bahwa pada masa remaja individu masih mencari identitas dirinya sehingga perkembangan kepribadiannya pada saat itu belum terbentuk sepenuhnya dan

masih mudah terpengaruh oleh lingkungan. Sehingga penilaian aspek kepribadiannya dalam hal ini harga dirinya yang ditampilkan belum dapat diandalkan sepenuhnya, maka berdasarkan hasil penelitian yang negatif, penulis berasumsi bahwa harga diri pada subyek penelitian ini kemungkinan belum terbentuk atau belum dapat diandalkan sepenuhnya. Selain itu menurut Rogers (dalam Azwar, 1989, h.7) pembentukan harga diri lebih ditentukan oleh lingkungan sosial.

3. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik di mana seorang siswa melakukan kegiatan belajar. Tidak dapat disangkal bahwa para pelajar menginginkan ruangan belajar yang nyaman, cukup sinar matahari, pergantian udara lancar serta terhindar dari suara bising dan hiruk pikuk, karena hal ini scapkali mengganggu konsentrasi belajar (Haditono, 1972, n.46). Sukardu (1983) menambahkan bahwa dalam kegiatan belajar seorang siswa perlu diberikan, dorongan, bimbingan serta pengertian dari orang tua, suasana yang akrab menyenangkan dan penuh rasa kasih sayang akan memberikan motivasi yang mendalam pada siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Lebih lanjut, Hurlock (1990, h.156) berpendapat bahwa banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di antaranya yaitu suasana rumah yang timbulnya sebagian besar tergantung pada hubungan personal dari masing-masing anggota keluarga. Yang di

maksud suasana rumah adalah kondisi psikologis yang timbulnya dipengaruhi oleh seluruh aspek yang ada dalam rumah baik manusianya maupun fasilitas yang tersedia. Selain dari lingkungan keluarga, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang meliputi apa hubungannya dengan pergaulan di dalam masyarakat, seperti misalnya pergaulan siswa dengan lawan jenisnya yang berlebihan dapat menimbulkan akibat-akibat yang jelek sehingga dapat mengganggu belajar siswa.

4. Walaupun alat ukur harga diri dan motif berprestasi pada remaja sudah diuji validitas maupun reliabilitasnya, namun dapat terjadi pada saat penelitian remaja mengisi angket berdasarkan apa yang dianggap baik, bukan hal yang sebenarnya atau sesuai dengan keadaan individu pada saat itu. Menurut Winter (dalam Martaniah, 1984, h.45) orang sering dipengaruhi norma masyarakat, sehingga jawaban yang diberikan tidak menunjukkan keadaan dirinya tetapi mengikuti harapan atau keinginan masyarakat. Bisa juga terjadi karena subyek penelitian kurang memahami item-item yang ada dalam angket yang disajikan, sehingga hal ini kemungkinan bisa menyebabkan hasil penelitian ini menjadi negatif.

5. Tidak terujinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan juga oleh cara pengambilan data prestasi belajar siswa. Penulis dalam penelitian ini hanya menggunakan satu Catur Wulan (Cawu) saja

yaitu Cawu 1 kelas II, sedangkan Cawu 1, Cawu 2, Cawu 3 kelas I tidak penulis perhatikan. Pada kenyataannya, nilai-nilai hasil belajar atau nilai rapor siswa saling berhubungan mulai dari Cawu 1 kelas I dengan Cawu berikutnya. Selain itu kemungkinan pengambilan sampel penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah juga bisa menyebabkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Padahal antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain keadaan maupun kondisinya berbeda.

